

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Onamazu *Farm* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan Ikan Lele, Perusahaan ini berdiri sejak 2018 dan berfokus dalam memasok kebutuhan Ikan Lele ukuran konsumsi I (1Kg isi 6-8 ekor) pada Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat. Onamazu *Farm* terletak pada Jl. Keprabon III Kel. Sekajati, Kec. Buah Batu, hingga saat ini Onamazu *Farm* memiliki total 5 kolam dengan kapasitas 10.500 m³ untuk kolam pembesaran dan 5.000 m³ untuk kolam sortir. Dengan kolam dan lahan yang dimiliki, Onamazu dapat memproduksi sekitar 1.000Kg Ikan Lele setiap bulan.

Seiring berkembangnya zaman, permintaan pasokan Ikan Lele dipasaran semakin meningkat. Merujuk kepada data hasil survey yang dilakukan oleh Onamazu *Farm* dengan mengumpulkan data dari berbagai pemasok Ikan Lele pada Kota Bandung, tingkat permintaan Ikan Lele konsumsi I per hari untuk daerah Jawa Barat adalah sebesar 178 Ton. Angka tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para peternak Lele di daerah Jawa Barat.

Jumlah produksi Lele di Provinsi Jawa Barat dapat merepresentasikan bahwa industri budi daya Lele merupakan sebuah industri yang sangat besar. Merujuk pada data yang diolah oleh BPS, pada tahun 2017 Jawa Barat mencatatkan total perputaran uang sebesar Rp 5.361.168.922. Angka ini merupakan angka perputaran uang terbesar untuk seluruh provinsi di Indonesia, diikuti Jawa Timur dengan total perputaran uang sebesar Rp 2.580.209.250 pada tahun 2017. Merujuk pada data *Badan Pusat Statistik* Indonesia, pada tahun 2017 jumlah total produksi Lele di Jawa Barat menunjukkan angka yang cukup besar. Berikut merupakan tabel persebaran produksi Ikan Lele di beberapa daerah pada Pulau Jawa:



Gambar I.1 Jumlah produksi Lele tahun 2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah produksi Ikan Lele terbesar di Pulau Jawa. Namun angka tersebut merupakan angka keseluruhan yang diambil dari berbagai jenis produk yang dijual, baik Lele ukuran konsumsi I (1Kg isi 7-8 ekor) Lele ukuran konsumsi II (1Kg isi 8-10 ekor) Lele ukuran konsumsi III (1Kg isi 10-12 ekor) serta Lele untuk tujuan ekspor keluar negeri dengan ukuran yang disesuaikan oleh masing-masing eksportir sesuai dengan tujuan negara ekspor.

Besarnya industri budidaya Lele tentunya tak luput dari berbagai tantangan dan halangan yang harus siap dihadapi oleh para peternak, salah satunya adalah besarnya permintaan pasar yang tidak sanggup dipenuhi oleh peternak. Dengan besarnya industri budidaya lele, dilihat terdapat sebuah peluang untuk membuka bisnis budidaya lele di Kota Bandung. Tepatnya berlokasi pada Kecamatan Coblong, pemilihan lokasi didasari oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah penduduk yang hampir sama dengan lokasi perusahaan saat ini, adapun jumlah penduduk Kecamatan Coblong adalah sebagai berikut:

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Kec. Coblont

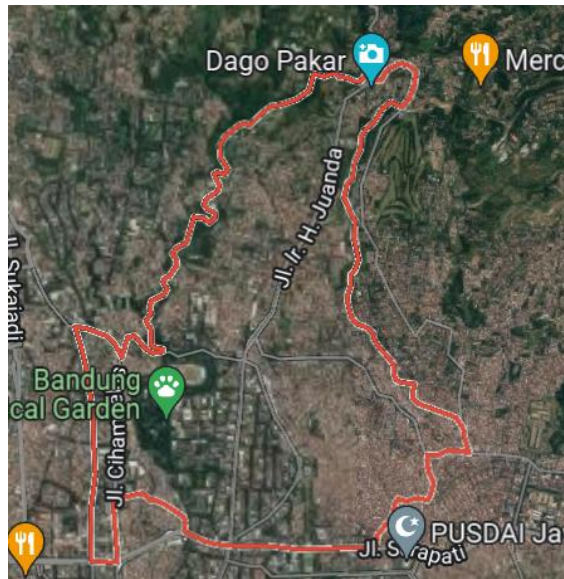
Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan/Km ²
Cipaganti	11.612	0.34	34.153
Lebak Siliwangi	3.977	1	3.977
Lebak Gede	11.138	1.01	11.028
Sadang Serang	26.238	1.33	19.728
Sekeloa	26.903	1.17	22.994
Dago	34.295	2.57	13.344
Jumlah	114.163	7.42	105.224

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Buah Batu adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Jumlah Penduduk Kec. Buah Batu

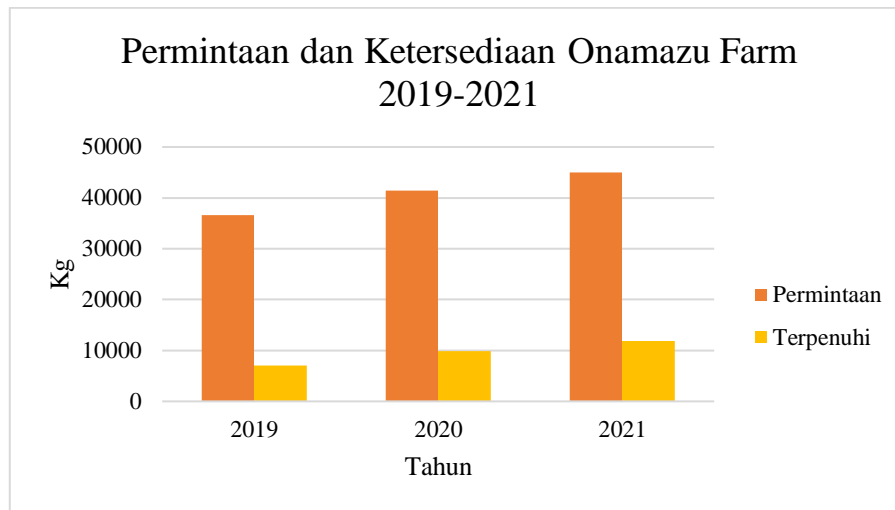
Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan/Km ²
Cijaura	28.171	1.63	16.706
Margasari	40.023	2.56	15.353
Sekejati	25.18	2.1	11.882
Jatisari	9.155	1.17	7.592
Total	102.529	7.46	51.533

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada kecamatan Coblont 11.634 Jiwa lebih tinggi dari pada Kecamatan Buah Batu, angka tersebut mengindikasikan hal positif apabila dilakukan perluasan usaha baru pada kecamatan Coblont, selain itu dengan permintaan pasokan lele yang tidak dapat terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pasokan ikan lele untuk para pedagang pecel lele pada Kecamatan Coblont sangat tinggi. Kecamatan Coblont memiliki lahan yang masih terbuka untuk dijadikan perternakan budidaya ikan lele, adapun peta Kecamatan Coblont dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I.2 Google Maps Kecamatan Coblong

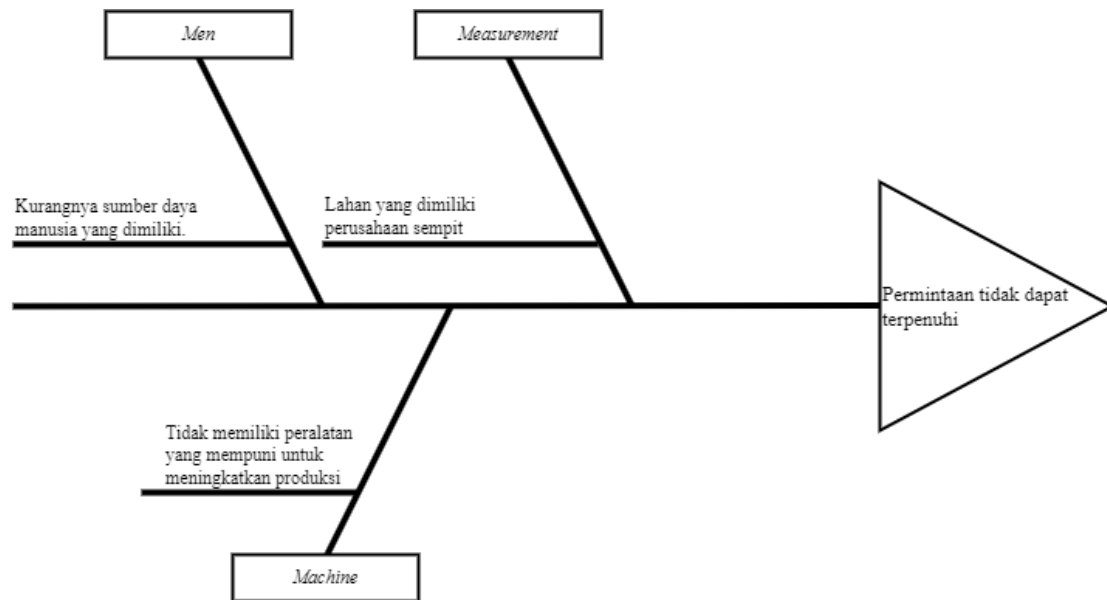
Aspek lain yang dijadikan sebagai pertimbangan dipilihnya Kecamatan Coblong yakni lokasi pembeli salah satunya berada di Kecamatan Coblong. Jumlah permintaan pasar terbanyak yakni sebesar $> 50\%$ berada di Kecamatan Coblong, faktor pendukung lain adalah ketersediaan lahan yang masih melimpah menjadikan Kecamatan Coblong sebagai kandidat lokasi terbaik sebagai lokasi pembukaan cabang baru Onamazu Farm. Apabila merujuk pada data permintaan yang dimiliki oleh Onamazu Farm, setiap tahunnya perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan yang ada. Hingga saat ini Onamazu Farm memiliki 5 kolam untuk melakukan proses produksi dengan kapasitas produksi setiap kolam adalah 400Kg, masa panen setiap kolam adalah 2 bulan (2 periode) sehingga apabila dilakukan panen setiap 1 bulan maka total mampu memproduksi sebanyak 1.000Kg pada setiap periode. Namun dengan tingginya permintaan yang ada, Onamazu Farm tidak dapat memenuhi permintaan dengan kapasitas produksi saat ini, adapun tabel permintaan adalah sebagai berikut:



Gambar I.3 Permintaan & Ketersediaan Produk

Mengacu pada beberapa faktor diatas, dapat dilihat bahwa saat ini Onamazu Farm hanya dapat memenuhi sebanyak 23% permintaan. Dengan tingginya permintaan, tercipta sebuah peluang usaha baru yakni membuka cabang bisnis peternakan pembesaran lele Onamazu Farm. Pembukaan lini bisnis baru ini dapat berlokasi pada kecamatan Coblong, tepatnya berada di Kelurahan Dago. Pembukaan cabang usaha Onamazu Farm dapat dilaksanakan pada tahun 2023, cabang usaha ini akan memproduksi pembesaran lele siap konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pedagang pecel lele. Alasan pendirian cabang usaha dari Onamazu Farm yakni sulitnya perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar serta lahan yang dimiliki sudah tidak memadai untuk menambah kapasitas produksi.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan suatu permasalahan yakni perlunya pembukaan cabang pembesaran benih lele siap konsumsi. Untuk menggambarkan permasalahan yang sedang dihadapi, dilakukan analisa menggunakan metode *fishbone* diagram. Berikut merupakan tampilan dari *fishbone* diagram:



Gambar I.4 Diagram fishbone

Dari *fishbone* diagram diatas diketahui terdapat tiga permasalahan yakni tingginya permintaan, lahan yang sempit dan peralatan yang tidak memadai. Ketiga permasalahan ini mengacu kepada satu permasalahan utama yaitu permintaan tidak dapat terpenuhi. Dibutuhkan sebuah alternatif solusi berupa pembukaan cabang usaha pembesaran bibit lele siap konsumsi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Namun untuk memastikan usulan usaha tersebut layak atau tidak, dibutuhkan perancangan usulan terlebih dahulu. Perancangan usulan usaha ini akan menentukan apakah pembukaan cabang usaha pembesaran bibit lele siap konsumsi layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis akan dilakukan dari berbagai sisi, mulai dari aspek finansial, aspek teknis hingga aspek pasar. Hasil dari perancangan usulan diharapkan dapat memberi gambaran bagi Onamazu Farm mengenai potensi pembukaan cabang usaha baru dimasa depan.

I.2 Alternatif Solusi

Setelah mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh pada performa Onamazu *Farm*, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan antara ketiga aspek yang terdapat pada

fishbone diagram. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertimbangkan permasalahan apa yang berpengaruh terhadap tidak tercapainya target penjualan. Pertimbangan masalah akan disajikan dalam bentuk tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel I.3 Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Alternatif Solusi
1	Sumber daya manusia yang tidak memadai	Rancangan penambahan <i>resource</i> berupa pembukaan cabang lele ditinjau dari aspek finansial, teknis dan pasar
2	Lahan yang dimiliki perusahaan sempit.	
3	Tidak memiliki peralatan yang mempunyai untuk meningkatkan produksi.	Pengadaan investasi dalam bentuk peralatan

Setelah dilakukan identifikasi dari permasalahan yang ada, didapatkan satu solusi terpilih yakni “Rancangan penambahan *resource* berupa pembukaan cabang lele ditinjau dari aspek finansial, teknis dan pasar.” dipilihnya alasan ini dikarenakan dengan melakukan analisa pereancangan usulan bisnis baru maka dapat diketahui permasalahan dan peluang yang ada serta diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi yakni tidak terpenuhinya permintaan pasar. Selain itu dengan pembukaan cabang baru maka dapat menyelesaikan permasalahan lahan yang sempit dan pembukaan cabang baru dengan mesin dan fasilitas yang mempunyai dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan untuk alternatif solusi 3 tidak dipilih karena dengan menambah sejumlah peralatan saja tidak akan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dikarenakan dalam proses bisnisnya komponen lahan dan sumber daya manusia merupakan dua komponen utama sedangkan peralatan dan mesin merupakan komponen pendukung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh Onamzu *Farm*, didapatkan beberapa rumusan masalah. Terdapat tiga rumusan masalah pada karya ilmiah ini. Adapun rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek pasar pada cabang bisnis baru Onamazu Farm?

2. Bagaimana rancangan teknis dari cabang bisnis baru Onamazu Farm?
3. Bagaimana kelayakan finansial dari cabang bisnis baru Onamazu Farm?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah ditentukan. Terdapat beberapa tujuan yang dapat ditentukan dari karya ilmiah ini. Adapun tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pasar pada cabang bisnis baru Onamazu Farm.
2. Mengetahui rancangan teknis dari cabang bisnis baru Onamazu Farm.
3. Mengetahui kelayakan finansial dari cabang bisnis baru Onamazu Farm.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tentunya dapat dirasakan oleh Onamazu *Farm* sebagai sebuah perusahaan tempat peneliti mengambil dan mengolah data untuk ditemukan solusi terbaik dari permasalahan yang sedang dihadapi. Onamazu *Farm* tentunya mendapatkan jawaban berupa karya ilmiah yang *output* nya dapat langsung di implementasikan sebagai sebuah strategi bisnis yang membangun dari segi perusahaan. Diharapkan dengan terciptanya karya ilmiah ini, dapat membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan yang mencakup tujuan-tujuan umum mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Tujuan dari tinjauan Pustaka adalah untuk membentuk kerangka berfikir yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini berisikan mengenai pendekatan, metode serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan ujuan dari karya ilmiah ini.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI

Bab ini berisikan mengenai hasil dari pengumpulan data yang akan diolah untuk menjawab rumusan masalah yang ada, data yang didapatkan selanjutnya akan digunakan untuk diolah demi mendapatkan hasil yang diharapkan.

BAB V VALIDASI DAN EVALUASI HASIL RANCANGAN

Bab ini berisikan mengenai analisis serta pembasahan yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya, data yang telah diolah akan dianalisis secara mendalam serta dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karya ilmiah bersangkutan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dilakukan pembahasan. Kesimpulan dapat berupa hasil negatif maupun positif. Disertai saran yang ditujukan untuk memperbaiki karya ilmiah yang telah rampung.